

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA  
PANDEMI COVID 19 TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN  
(STUDI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
KOTA TEBING TINGGI)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

**REMI**  
**NPM : 2020060004**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : REMI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060004  
Prodi/ Konsentrasi : Magister Manajemen PendidikanTinggi  
Judul Tesis : Efektivitas Manajemen Pembelajaran  
di Masa Pandemi Covid 19 terhadap  
Mutu Pembelajaran (studi di  
Madrasah Aliyah Negeri kota Tebing  
tinggi)

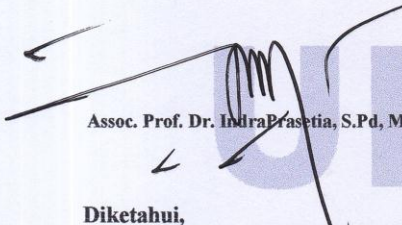
Pengesahan Tesis


Medan, 15 September 2022

Komisi pembimbing

Pembimbing I

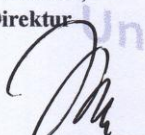
Pembimbing II

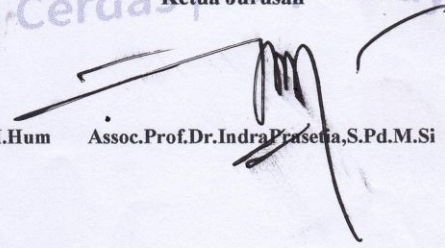
  
Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si

  
Dr. Amini, M.Pd

Diketahui,  
Direktur

Ketua Jurusan

  
Prof. Dr. H. Triono Eddy SH, M.Hum

  
Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd. M.Si

PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA  
PANDEMI COVID19 TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN  
(STUDI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
KOTA TEBING TINGGI)**

REMI  
NPM : 2020060004

Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

"Tesis ini telah dipertahankan Panitia Penguji, Yang Dibentuk oleh  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)

Pada Hari Kamis, 15 September 2022

Komisi Penguji

1. Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi M.Pd  
Ketua

2. Prof. Dr. Akrim, M.Pd  
Sekretaris

3. Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd  
Anggota

1.

2.

3.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REMI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060004  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul : Efektivitas Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Mutu Pembelajaran (studi di Madrasah Aliyah Negeri kota Tebing tinggi)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ternyata kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 15 September 2022

Penulis,



REMI

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID19 TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN (STUDI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEBING TINGGI)

REMI

NPM : 2020060004

Efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Berdasarkan uraian ini, fokus penelitian ini yakni manajemen pembelajaran daring berbasis Web yang ada di sekolah dan terhadap hasil belajar siswa di MAN Tebing Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode campuran. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi hasil belajar siswa. Temuan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan aspek perencanaan, menunjukkan perencanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan melibatkan semua guru. Kepala sekolah dan wakil kepala berfungsi sebagai penanggung jawab dalam perencanaan dan mengontrol jalannya pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dilakukan dengan menggunakan *E-learning*, dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel. Mengingat sekolah belum dapat melakukan tatap muka secara umum, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat diberbagai tempat, namun bagi guru tetap berada dilingkungan sekolah. Dalam penilaian atau evaluasi, bahwa pengontrolan pembelajaran daring dapat telaksana dengan baik, namun juga tidak menutup kemungkinan terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibatasi oleh pembelajaran yang tidak mempertemukan guru dan siswa secara tatap muka. Sehingga guru kesulitan dalam mengontrol pembelajaran siswa. Tidak hanya itu, bahkan guru beranggapan bahwa ketika murid sudah membaca tugas yang diberikan dan telah membalas tugas tersebut, maka di anggap bahwa siswa telah memahami pembelajaran tersebut. Selain itu bahwa berdasarkan persepsi siswa bahwa manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, yakni sebesar 9,8%. Meskipun nilai pengaruhnya dalam kriteria rendah.

***Kata kunci: Efektifitas Manajemen Pembejaraan Daring, Hasil Belajar Siswa.***

## ABSTRACT

### THE EFFECTIVENESS OF LEARNING MANAGEMENT IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE QUALITY OF LEARNING (STUDIES IN MADRASAH ALIYAH NEGERI TEBING TINGGI )

**REMI**  
**NPM : 2020060004**

Effectiveness *online* learning can be seen from student activities during learning, student responses to learning and students' mastery of concepts. The teaching and learning process is said to be effective if the learning can achieve the expected goals and students can absorb the subject matter and practice it. Based on this description, the focus of this research is the management of Web-based *online* learning in schools and on student learning outcomes at MAN Tebing Tinggi. This research is a qualitative and quantitative research that is specifically more directed at the use of mixed methods . While quantitative data are collected through questionnaires and documentation of student learning outcomes. Research findings in qualitative and quantitative shows that *online* learning management in MAN cliff Tall effective to enhancement results study student. Based on the planning aspect, showing *online* learning planning held with involve all teacher. The principal and deputy principal function as guarantor answer in planning and control the way *online* learning. In the implementation of *online* learning at MAN Tebing Tall conducted with use e- learning, and in implementation can be done flexibly. Considering the school has not been able to do face-to-face face in general, the learning activities carried out can be place, but for the teacher to remain in the school environment. In the assessment or evaluation, that *online* learning control can be implemented well, but also not rule out the possibility of obstacles in its implementation. It is restricted by learning which no bring together teacher and student by stare advance. So that teacher difficulty in control learning student. Not that's all, even the teacher assumes that when the student has read the assignment given and has replied to the task, it is considered that the student have understood the lesson. Besides that , based on perception student that management learning *online* in MAN cliff Tall have an influence on student learning outcomes, which is equal to 9.8%. Though score the effect in criteria low.

**Say Key: *Effectiveness Management Learning Online, Results Study Student.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN (STUDI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEBING TINGGI)”

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, S.H., M.Hum selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Tinggi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Pertama saya dalam menyusun tesis ini.
4. Bapak Dr. Isman, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Amini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing saya dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan staf pegawai Pasca Sarjana Univeritas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Kepada suami dan Keluarga saya yang selalu mendukung saya.
  8. Serta rekan-rekan yang telah membantu saya dalam penyelesaian Tesis ini.
  9. Kepada Bapak Syamsudin, S.Pdi selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.
  10. Guru – guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah negeri tebing Tinggi
- Penulis menyadari tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehinggaakhirnya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Medan, 15 September 2022

Penulis

R e m i

NPM. 2020060004



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Manajemen Pembelajaran .....	12
2.1.2 Tujuan Manajemen Pembelajaran .....	14
2.2 Pembelajaran Daring ( <i>E-learning</i> ) .....	16
2.2.1 Definisi Pembelajaran Daring .....	16
2.2.2 Jenis <i>E-learning</i> .....	17
2.2.3 Fungsi <i>E-learning</i> .....	18
2.3 Mutu Pembelajaran .....	20
2.4 Prestasi Belajar .....	24
2.5 Efektivitas Pembelajaran.....	30
2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan .....	35
2.7 Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III   METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	39
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	40
3.3 Tempat dan waktu penelitian .....	42

3.4 Sumber Data Penelitian.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Temuan Penelitian Kualitatif.....	52
4.1.2 Temuan Penelitian Kuantitatif.....	64
4.2 Pembahasan.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal.</b>
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	64
Tabel 4.2	Dampak Manajemen Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar .....	65
Tabel 4.3	Uji Signifikan.....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal.</b>
Gambar 4.1 Elearning MAN Tebing Tinggi.....	59
Gambar 4.2 Aktivitas Guru dan Siswa MAN Tebing Tinggi Selama Belajar Daring .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi Covid-19 hingga saat ini juga belum dapat teratasi secara total meski vaksin sudah mulai berjalan karena belum sampai kepada sektor pendidikan baik bagi pengajar maupun siswa, oleh karena itu pendidikan pun masih tetap belajar secara *online* atau dengan kata lain secara daring. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan.

Di dunia pendidikan, dalam upaya pencegahan Covid 19 pemerintah memprogramkan dan melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring). Dengan melandanya Covid 19 di Indonesia mendorong pemerintah Indonesia menerbitkan keputusan untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) memiliki berbagai permasalahan dan kendala bagi banyak pihak. Berkaitan dengan efektivitasnya,

sarana dan prasarana yang tidak mendukung, biaya dan kemampuan SDM serta lainnya.

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Dengan kebijakan pembelajaran daring ini, tentunya mendorong seluruh satuan pendidikan dan guru untuk tanggap dan menyikapinya dengan adaptif, mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi bagi pembelajaran jarak jauh, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hakim dan Khusniya (2019:14) penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Namun kali ini penggunaan metode pembelajaran dalam jaringan menjadi salah satu jalan atau cara pemerintah agar sistem pendidikan Indonesia tidak terhenti akibat corona, oleh karena itu pendidikan pun masih tetap belajar secara *online* atau dengan kata lain secara daring.

Sebagaimana kebijakan pemerintah yang ditindak lanjuti diberbagai satuan pendidikan, khususnya di MAN Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara daring/*online*. Kebijakan MAN Tebing Tinggi akan pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, berdasarkan keputusan bersama atas instruksi Wali Kota Tebing Tinggi, yakni satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pembelajaran sistem daring/*online* dalam upaya pencegahan penyebaran Covid 19. Dengan kebijakan ini, dimana para siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Agar pembelajaran daring efektif, guru harus melakukan inovasi dalam

pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Akrim (2018:45) ciri dari belajar era pengetahuan dikenal sebagai berbasis komputer. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media *online* seperti Whatsapp, google meet, google form, dan lainnya. Selain memerlukan kemampuan yang merujuk pada aktivitas *real-time*, diperlukan pula ketersediaan infrastruktur memadai dan sumber daya manusia pengembang yang andal.

Infrastruktur *synchronous learning* punya kompleksitas tinggi dan berkapasitas besar di sekolah. Perangkat keras yang di dukung oleh server atau peladen yang stabil dan mampu menangani pengguna secara massal dan masif dalam waktu yang sama saat pembelajaran berlangsung mutlak harus ada demi terlaksananya interaksi belajar-mengajar guru-murid secara *real-time*. Meskipun demikian, belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media WhatsApp. Penting untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui WhatsApp. Sebagaimana penelitian Daheri, dkk (2020) dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepan.

Hakim dan Khusniya (2019:21) menjelaskan pembelajaran daring juga menuntut guru sebagai pengembang pembelajaran dapat mengadaptasi konten, muatan, isi atau materi, dan interaksi belajar-mengajar sebagaimana pembelajaran reguler tatap muka ke dalam sistem pembelajaran daring. Namun fakta yang

tidak dapat dimungkiri adalah ketika pemerintah mengambil kebijakan meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, banyak guru dan sekolah yang tidak mampu dan siap, alhasil tidak sedikit guru dan sekolah menjalankan proses pembelajaran daring dengan ala kadarnya dalam memberikan layanan pembelajaran kepada anak didik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Akrim (2018) di era digital dunia pendidikan harus beradaptasi terutama dalam media pembelajaran daring. Sebagaimana pengamatan dan pengalaman peneliti di lapangan, masih banyak permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dan sekolah terkhusus di Madrasah Aliyah Negeri tebing Tinggi, diantaranya kendala akses jaringan internet, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknologi internet, sarana dan prasarana daring masih minim, serta kendala biaya.

Selain kendala siswa, guru juga memiliki persoalan dalam pembelajaran daring diantaranya, materi pembelajaran tidak maksimal disampaikan oleh guru, guru kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran di samping itu kendala masih minimnya kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi internet. Dapat penulis katakan bahwa secara umum kendala-kendala yang ditemukan dilapangan yakni ketidaksiapan siswa, guru, dan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya. infrastruktur, kompetensi guru, dan



finansial menjadi kendala utama, selain kemampuan ekonomi orang tua/wali murid yang terbatas. Berdasarkan kondisi-kondisi ini, menurut penulis tentunya bahwa proses penyelenggaraan pendidikan selama masa Covid 19 dinilai tidak efektif.

Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran akan membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat, adanya pemanfaatan teknologi rasanya perlu di uji coba agar peserta didik lebih bersemangat. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalam pendidikan telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional pada No 16 Tahun 2007 Tentang Standar minimal Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, didalam peraturan menteri pendidikan nasional tertulis bahwa pendidik atau pengajar wajib memiliki keahlian dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Kemudian dijabarkan dalam bentuk 1) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berkomunikasi; 2) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pengembangan diri. Pembelajaran menggunakan internet dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan bahan ajar, peserta didik dengan guru dan antara sesama peserta didik.

Pembelajaran daring dinilai lebih kondusif dan dapat mendorong peserta didik untuk menempatkan kadar interaksinya dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam pembelajaran semacam ini peserta didik belajar secara mandiri. Dalam perkembangannya diperlukan aplikasi-aplikasi yang menunjang interaksi antara siswa dan guru dengan menggunakan internet. Namun dalam

pelaksanaannya kegiatan pembelajaran daring dinilai belum maksimal dalam upaya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah terkhusus di MAN Tebing Tinggi. Dalam penggunaan dan pemanfaatan pembelajaran daring, tentunya harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan para guru dalam berinovasi serta guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis media pembelajaran, memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai serta menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Kelemahan para guru di MAN Tebing Tinggi, dalam proses pembelajaran daring masih menggunakan aplikasi google classroom dan whatsapp. Sementara pemanfaat media web sekolah masih sangat minim. Selain itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih kurang memanfaatkan sumber belajar lainnya yang berbasis teknologi.

Dalam era global ini teknologi informasi saat ini berkembang begitu pesat, yang mendorong perubahan pandangan masyarakat dalam mendapatkan dan memperoleh informasi. Melihat perkembangan internet saat ini khususnya website yang mampu diakses dimana dan kapan pun, dan juga hampir semua kalangan masyarakat paham cara menggunakannya, sudah semestinya dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh tenaga pendidik maupun peserta didik, karena akan membantu dalam proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungan tersebut. Salah satu perkembangan teknologi internet di era digital ini diantaranya website *e-learning* yang sedang trend atau terkenal saat ini.

Menurut Rosenberg (2001), daring atau *e-learning* merupakan penggunaan

teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Dengan demikian guru di MAN Tebing Tinggi menggunakan sistem pembelajaran daring atau *E- Learning* dalam sistem pembelajarannya. Dengan pembelajaran daring diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun kenyataannya saat ini MAN Tebing Tinggi belum mampu dan optimal dalam menerapkan penggunaan daring karena beberapa faktor dan kendala di sekolah mulai dari fasilitas teknologi yang belum memadai, server yang tidak mendukung dan masih kurangnya pengetahuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan pembelajaran daring di sekolah, tentunya hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan tercapainya visi-misi sekolah juga sulit dicapai.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Salah satu komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pembelajaran. Mutu pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci keberhasilan sekolah/satuan pendidikan sebagai lembaga pendidikan formal dalam menyelenggarakan pembelajaran. Berkenaan dengan pentingnya mutu pembelajaran tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

Mengutip pendapat Miarso (2004:23) bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Menurut Supardi (2013:43) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya tersebut diantaranya penentuan perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang baik dan evaluasi yang rutin. Berbagai upaya tersebut agar pendidikan di Indonesia memiliki mutu yang baik untuk menyiapkan generasi terdidik yang mampu memajukan negeri. Meski demikian, mutu pendidikan yang rendah menjadi permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Berbagai permasalahan pendidikan termasuk kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, kecukupan anggaran serta kendala lainnya turut mempengaruhi mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Untuk mendukung adanya pembelajaran

daring di sekolah, perlu disediakan beberapa perlengkapan pendukung. Diantaranya : tiap-tiap kelas perlu 1 unit komputer, perlu adanya koneksi internet, audio – visual (Tv,tape recorder), LCD, baik portable maupun permanent, PSB (pusat sumber belajar) yang menyediakan layanan dan program pembelajaran yang berbasis ICT.

Pengoptimalan penggunaan dan pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk dikaitkan dengan pembelajaran yang akan diajarkan,. Oleh karena itu, dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet yang baik dan terencana, diharapkan dapat mengurangi kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring. Siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran daring, dan dengan pembelajaran daring diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut menjadi meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Daring Di masa Covid 19 Terhadap Mutu Pembelajaran (Studi di MAN Tebing Tinggi)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran daring berbasis Web yang ada di sekolah dan terhadap hasil belajar siswa di MAN Tebing Tinggi. Aspek manajemen yang diteliti yakni perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sedangkan efektivitas pembelajaran daring diukur Berdasarkan persepsi kepuasan guru dan hasil belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian seperti dibawah ini :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran daring berbasis web di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran daring menggunakan Web di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi?
3. Apakah ada dampak manajemen pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis manajemen pembelajaran daring berbasis web di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa selama pembelajaran daring menggunakan Web di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak manajemen pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk referensi bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan *E-learning* Berbasis Web, Mutu Pembelajaran

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan maupun sumbang saran bagi Pimpinan dan Guru MAN Tebing Tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Tiori**

##### **2.1.1 Manajemen Pembelajaran**

Syafaruddin dan Nasution (2000:89) berpendapat bahwa manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Saefullah (2012:1) manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola. Menurut Hikmat (2017:54) manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur dan mengelola. Dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Menurut Endin dalam bukunya, “istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, *manajement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Emilda (2022,29) manajemen adalah proses, merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Dari semua pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan intinya manajemen adalah cara orang untuk mengaatur atau mengelola, dan dapat membantu menangani masalah waktu dan hubungan dengan manusia lain ketika hal tersebut muncul dalam organisasi, guna menciptakan masa depan yang lebih baik. Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi utama dalam tugasnya. Agar



proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, perlu juga diketahui fungsi-fungsi manajemen seperti yang dikemukakan Kurniawan dan Machali (2001:23), yaitu :

1. *Planning (Perencanaan)*. Adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. *Organizing (Pengorganisasian)* Adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. *Actuating (Penggerakan)* Adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.
4. *Controlling (Pengawasan)* Adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.

Sedangkan pembelajaran menurut Suyitno (2018:23) menjelaskan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut Mulyasa (2011:24), pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat

pembelajaran berlangsung. Dan dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, namun lebih dari itu. Karena dalam pembelajaran guru bukan hanya asal menyampaikan saja, tapi harus mengetahui 4 unsur utama.

Menurut Mu'awanah 4 unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu, “adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.” Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, metode, serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh dan menjadikan kegiatan belajar lebih optimal. Dapat dipahami dan disimpulkan tentang manajemen pembelajaran itu sendiri.

### **2.1.2 Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tim Administrasi UPI (2018) menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah). Tujuan manajemen pendidikan sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pada hakikatnya manajemen pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, tertib dan

lancar sehingga memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum.

Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien. Syaifullah dan Darwin (2019:212) secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

#### 1. Tujuan peserta didik

- a) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.
- b) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan intruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan orogansi pendidik.
- c) Mengunggah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan dan kewajibannya.

#### 2. Tujuan pendidik

- a) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat
- b) Memberikan pemahaman akan hak peserta didik dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- c) Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu

## 2.2 Pembelajaran Daring (*E-learning*)

### 2.2.1 Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau sering di sebut dengan *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung yang memanfaatkan jaringan komputer, pengajaran yang dilengkapi dengan fasilitas komunikasi pemantauan dan evaluasi. Beberapa pendapat dari para ahli dibawah ini. Hakim (2016:2) mendefinisikan : “*E-learning* adalah pengajaran dan pembelajaran yang didukung dan dikembangkan melalui teknologi dan media digital, dan juga merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning* atau belajar jarak jauh.”. Hidayati (2010 : 154) menjelaskan bahwa :

“*E-learning* adalah proses instruksi yang melibatkan pengguna peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan informasi dan memudahkan proses belajar mengajar dimana siswa sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun”.

Khamidah dan Triyono (2013 : 2) mendefinisikan : “*E-learning* adalah kepanjangan dari elektronik learning yang merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet dan memungkinkan siswa untuk belajar melalui komputer ditempat masing-masing tanpa harus secara fisik mengikuti pelajaran didalam kelas.

### 2.2.2. Jenis *E-learning*

Menurut Hidayati (2010) Berdasarkan teknologi yang digunakan, *e-learning* dibagi atas basis teknologi yaitu :

#### 1. *Computer Based Training (CBT)*

Era dimana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi berupa materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio) dalam format MOV, MPEG-1 atau AVI. Perusahaan perangkat lunak Asymstrix (sekarang bernama Click Ilearn) mengeluarkan *tool* pengembangan bernama Toolbook sedangkan Macromedia juga mengembangkan perangkat lunak bernama *Authorware*. Dengan menggunakan *tools* yang disediakan maka pengguna mempunyai kesempatan untuk mencoba soal-soal latihan tanpa batasan jumlah dan tingkat kesulitannya. Namun, pada *e-learning* dengan konsep ini, komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

#### 2. *LMS (Learning Management System)*

Seiring dengan perkembangan teknologi internet di dunia, masyarakat dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh menjadi mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Disinilah muncul sebuah *Learning Management System* atau biasa disingkat dengan LMS. Perkembangan LMS yang semakin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah *interoperability* antar LMS yang ada dengan suatu standard. Standard yang muncul misalnya adalah standard yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Committee*), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dsb. Contoh

aplikasi ini adalah Atutor.

### 3. Aplikasi *e-learning* berbasis web

Perkembangan LMS menuju ke aplikasi *e-learning* berbasis Web secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs portal yang pada saat ini boleh dikata menjadi barometer situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar dunia. Isi juga semakin kaya dengan berpaduan multimedia, *video streaming*, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standard, berukuran kecil dan stabil.

#### **2.2.3. Fungsi *E-learning***

Menurut Khamidah dan Triyono (2013 : 2-3) menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi *e-learning* terhadap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yaitu suplementer, komplementer maupun substitusi, yakni :

1. Suplementer Suatu sistem *e-learning* dikatakan memiliki fungsi suplementer atau tambahan apabila pembelajar memiliki kebebasan penuh untuk memutuskan apakah akan menggunakan sistem *e-learning* atau tidak.
2. Komplementer 9 Sistem *e-learning* dikatakan bersifat komplementer atau pelengkap apabila materi dalam *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang telah diterima di dalam kelas.
3. Substitusi Pada beberapa lembaga pendidikan modern yang memberikan kebebasan mutlak kepada peserta didiknya untuk memilih jenis pembelajaran yang diinginkan, tujuannya adalah untuk meningkatkan fleksibilitas pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kegiatan lainnya.

Menurut Khamidah dan Triyono (2013 : 3) menjelaskan bahwa :“*e-learning* memiliki beberapa keunggulan”. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemerataan memperoleh kesempatan belajar.
2. Meningkatkan kompetensi belajar siswa, sebagai akibat dari yang semula *teacher learning center* menjadi *student learning center*.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah secara mandiri.
5. Meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan SDM guru.
6. Meningkatkan efisiensi apabila dilihat dari sisi pembiayaan dan strategi pembangunan jangka panjang.
7. Mempunyai dampak ganda, karena materi pembelajaran dapat dimanfaatkan Oleh anggota masyarakat yang lain.

Menurut Effendi dan Zhuang dalam Nuryadi (2018 : 163) mengungkapkan : “*e- learning* menawarkan banyak keuntungan bagi organisasi, namun praktik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya” :

1. Budaya

Penggunaan *e-learning* menuntut budaya *self-learning*, dimana seseorang memotivasi diri sendiri agar mau belajar. Sebaliknya, pada sebagian besar penduduk di Indonesia, motivasi belajar lebih banyak tergantung pada pengajar. Pada *e-learning* 100% energi dari pengajar, oleh karena itu beberapa oarang masih merasa segan berpindah dari pelatihan di kelas kepelatihan *e-learning*.

## 2. Investasi

Walaupun *e-learning* menghemat banyak biaya, tetapi suatu organisasi harus mengeluarkan investasi awal cukup besar untuk mengimplementasikan *e-learning*. Investasi dapat berupa biaya desain dan pembuatan program *Learning Management System*, paket pelajaran dan biaya lain, seperti promosi.

## 3. Teknologi

Karena teknologi yang digunakan beragam, ada kemungkinan teknologi tersebut tidak sejalan dengan yang sudah ada dan terjadi konflik teknologi sehingga *e-learning* tidak berjalan baik.

## 4. Infrastruktur

Internet belum terjangkau semua kota di Indonesia. Akibatnya belum semua orang atau wilayah dapat merasakan *e-learning* dengan internet.

## 5. Materi

Walaupun *e-learning* menawarkan berbagai fungsi, ada beberapa materi yang tidak dapat diajarkan melalui *e-learning*. Pelatihan yang memerlukan banyak kegiatan fisik, seperti praktek perakitan *hardware*, sulit disampaikan secara sempurna.

### **2.3. Mutu Pembelajaran**

Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.



## 1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Juran dalam Makawimbang (2011:42), mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000 dalam Suhana (2014:77) mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai. Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Budaya ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Budaya yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya budaya yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah. Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci Syaodih (2012:3) mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

(1) *Raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan *peer group*. (2) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya. (3) *Environmental input*, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, *masyarakat*, dan lembaga sosial, unit kerja.

Komponen proses menurut Syaodih, dkk (2012:6) meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Uraian di atas menunjukkan bahwa mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap,

perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhardan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Menurut Hamalik (2014:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono (2009:29) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada:

guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelaran itu sendiri. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

#### **2.4. Prestasi Belajar**

Belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses tersebut. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Dengan demikian, menurut

Slameto (2002:41) prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Sriyanti (2013:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19).

Secara umum, kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestasic” yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Slameto (2002:65) prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Sriyanti (2013:40) menyatakan bahwa prestasi belajar

dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

#### **a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

##### a) Faktor intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

##### b) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

c) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik.

c) Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dimiyati (2002 : 84-87), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa mencakup : “faktor internal dan faktor eksternal” sebagai berikut:

1) Faktor Internal. Faktor internal atau Faktor yang berasal dari siswa adalah

faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan penguasaan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah : a) fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, b) Psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi: a. lingkungan alam dan lingkungan social; b. instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi. Termasuk faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).



## **b. Indikator Hasil Belajar**

Adapun indikator prestasi belajar menurut Makmun (2000: 26) indikator prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif seperti pengamatan, indikatornya adalah dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan, ingatan indikatornya adalah dapat menyebutkan dan menunjukkan, pemahaman indikatornya adalah dapat menjelaskan dan mendefinisikan. Penerapan indikatornya adalah dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Analisis indikatornya adalah dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah. Sintesis indikatornya dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

Ranah rasa (afektif) seperti penerimaan indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak. Sambutan indikatornya adalah kesediaan partisipasi atau terlibat dan kesediaan memanfaatkan. Apresiasi indikatornya adalah menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi. Internalisasi indikatornya adalah mengetahui dan meyakini dan mengingkari. Karakterisasi indikatornya adalah melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

Ranah karsa (psikomotor) seperti keterampilan bergerak dan bertindak indikatornya adalah mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota badan lainnya. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal indikatornya mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

## 2.5. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Miarso (2004:516) efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu (1) beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. (2) *sensitive* terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. (3) kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya. (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Rusman (2013:6) efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam definisi ini kata efektivitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan pendidik. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dan bukti siswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran (Miarso, 2004:513). Miarso (2004:514) menjelaskan pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, efektifitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Dua istilah yang disebut di atas yaitu efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektifitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2004:14) produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa pertambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi pertambahan hasilnya lebih besar; atau pertambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Cirinya adalah organisasi yang rapi, misalnya lingkungan atau latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan (Miarso, 2004:517)

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektifitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2001:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektifitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektifitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output.

Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori efektifitas, kata efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2002:53) efektivitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Prasetia, et.al (2020:12) penilaian terhadap keefektifan sekolah tidak hanya diukur sejauhmana output sekolah telah memiliki kemampuan, keterampilan dan nilai sikap. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektivitas dari asepek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektivitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut efektif apa bila tercapai tujuan.

Dikatakan demikian karena teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan

disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektivitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Slameto (2002:53) dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan terstruktur, yaitu: (1) belajar, dan (2) mengajar. Belajar adalah proses perubahan. Perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Mengajar adalah kesediaan terstruktur dalam diri guru yang didorong oleh visi bahwa mengajar adalah kecakapan memfasilitasi terjadinya perubahan dalam diri manusia muda yang dipercayakan kepada seorang guru dalam satuan pendidikan.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa

mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (2001:23) adapun indikator dalam efektivitas belajar adalah: (a) Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan, (b) Aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/menjawab. Sedangkan menurut Dimiyati (2002:87), keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Menurut Rusman (2013:117) aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan peserta didik, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta didik dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

## **2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang mendukung diantaranya:

1. I Putu Yoga Indrawan 1, Putu Gede Surya Cipta Nugraha dengan judul penelitian "Rancangan dan Implementasi Sistem *E-learning* Berbasis Web" Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan sistem *e-learning* sudah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rancangan sistem *e-learning* layak diimplementasikan sebagai sarana pendukung pembelajaran di sekolah (2020).
2. Canggih Ajika Pamungkas Sudarmaji dengan judul penelitian "Rancangan bangun *E-learning* Center berbasis web untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran yang efektif." Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran berupa *e-learning* center berbasis web yang terintegrasi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, efektif dan

efisien waktu sehingga hasil yang akan dicapai mahasiswa lebih mudah mendapatkan dan berbagi materi kuliah sehingga lebih mudah dalam belajar dan menguasai teknologi informasi.

3. Teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa seperti membaca menggunakan video (Gheytsi, Azizifar, & Gowhary, 2015). Internet telah dipadukan sebagai alat untuk melengkapi aktivitas pembelajaran bahasa (Martins, 2015). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi di telepon genggam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan (Gheytsi et al., 2015).
4. Dalam penelitian Özdemir & Aydın (2015) blog sebagai media *online* dapat digunakan untuk proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proses. Sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka baik meliputi konten, organisasi, penanda wacana, kosakata, konstruksi kalimat dan mekanisme penulisan. Smith mengakui bahwa beberapa tahun terakhir telah menjadi tren sekolah-sekolah menggunakan blog untuk mempromosikan sekolah. Sekolah berpikir dengan cara seperti dapat menarik minat siswa untuk menggunakan teknologi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Yanuar yang menyatakan bahwa blog dapat diakses secara bebas selama pengguna memiliki computer dan koneksi internet. Artinya bahwa teknologi dapat dijangkau oleh siapapun (Rahman Sidek & Md. Yunus, 2012).
5. Manajemen pembelajaran daring menurut Penulis yaitu, sebuah proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan melalui



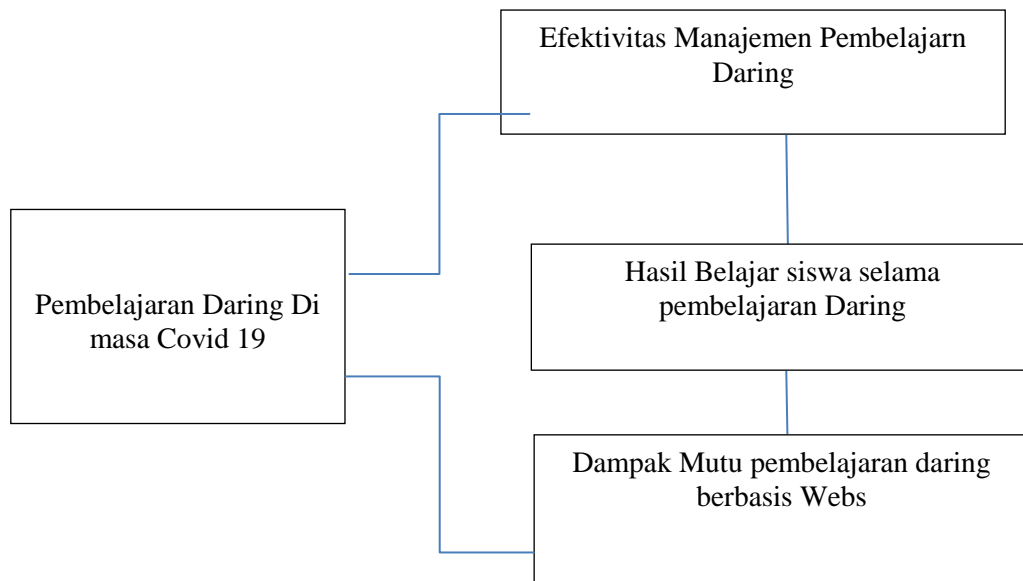
jejaring web baik itu dalam bentuk video rekaman, *slideshow*, *live streaming* ataupun melalui aplikasi sosial media yang lainnya, untuk menunjang pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri secara efektif dan bermutu.

## **2.7 Kerangka Konseptual**

Menurut Sakaran dalam Sugiyono (2018: 60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yaitu suatu intisari dari teori yang dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan akan memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran daring. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus menggunakan pembelajaran yang mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian guru di MAN Tebing Tinggi menggunakan daring dalam sistem pembelajaran daring. Dengan menggunakan daring berbasis web diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Melalui penelitian seseorang berupaya menemukan, menjelaskan dan menguraikan suatu fakta, peristiwa dan realitas. Penelitian yang baik tidaklah berangkat dari suatu dugaan belaka, angan-angan, hayalan atau halusinasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat studi kasus sebagai metode primer, sedangkan pendekatan kuantitatif sebagai metode skunder.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti berusaha menjawab permasalahan untuk memperoleh data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Sedangkan metode kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2015:87), ia memahaminya sebagai pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial. Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2010:4), mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian yang bersifat kualitatif artinya adalah setiap data yang disajikan secara fundamental bergantung dari pengamatan, wawancara, serta proses

analisa yang tidak menggunakan pendekatan statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Proses analisis seperti itu hanya bisa digunakan dalam penelitian dengan pendekatan ilmiah seperti ini.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris dengan mengumpulkan data berbentuk angka yang bisa dihitung dan berbentuk numerik. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang didasari pada asumsi, selain menentukan variabel dan melakukan analisis menggunakan metode penelitian valid.

## **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Usman dan Purnomo (2011:32), menjelaskan:

Populasi tidak ada dalam penelitian ini dan pengetahuan sampling ialah pilihan peneliti sendiri secara *purposive* disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Yang menjadi sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sampel berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Responden yang dijadikan sampel kadang-kadang dapat menunjukan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, demikian seterusnya, sehingga sampel bertambah terus yang disebut snowball sampling. Untuk memperoleh data tertentu sampel dapat diteruskan sampai mencapai taraf *redundancy*, yaitu dengan menggunakan sampel baru lainnya ternyata tidak menambah informasi baru yang bermakna.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam

penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan.

Berdasarkan uraian di atas, informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, teknisi sekolah, tata Usaha dan siswa. Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapat akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan atau karena bertemu tidak sengaja. Penelitian ini bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian dinyatakan selesai pada saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari informan.

#### 1. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:32) objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber

dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tebing Tinggi yang beralamat di jalan Baja Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20633. **Waktu atau pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari – Juli 2022.**

**Tabel 3.1 Jadwal Dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Februari 2022				Maret 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset																					
2	Penyusunan Proposal																					
3	Seminar Proposal																					
4	Pengumpulan Data																					
5	Analisis Data																					
6	Menyusun Laporan Tesis																					
7	Seminar Hasil																					
8	Ujian Tesis																					

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang penting dari suatu penelitian, karena dari sumber data itulah akan diperoleh informasi dari suatu penelitian. Sumber data dapat berupa subjek penelitian (orang) dan dapat pula berbentuk objek (benda). Dari kedua sumber inilah akan diperoleh data yang akan dijadikan sebagai jawaban dari suatu masalah penelitian. Sumber data merupakan objek utama penelitian yang telah direncanakan. Sumber data biasanya terkait dengan manusia dan perilakunya, serta objek lainnya yang ada dalam alam ini. Menurut Kaelan (2012:74) sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori, sumber

data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang social situation dalam objek material penelitian (sumber informasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Data dan sumber data dalam sebuah penelitian adalah satu paket. Data tidak mungkin dipisahkan dengan sumber data. Pemahaman yang benar terhadap data akan memudahkan dalam menemukan sumber data. Sebaliknya pemilihan sumber data yang tepat akan menentukan kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian. Penelitian ini bercorak penelitian lapangan, dimana sumber data pada umumnya dihimpun dari lokasi penelitian.

Sumber data peneliti yakni berasal dari : orang-orang yang memberikan informasi tentang manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber data primer berasal dari wawancara terbuka dan mendalam kepada kepala sekolah, guru dan siswa MAN Tebing Tinggi
2. Sumber data skunder berasal dari angket yang diberikan kepada 96 orang siswa Kelas XII MAN Tebing Tinggi dan data dokumentasi nilai hasil belajar siswa akhir semester.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bias didapatkan atau tidak dapat

dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil atau gagal. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menghimpun data atau gambar.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap dan perilaku yang diamati peneliti dalam setting penelitiannya. Sebelum observasi dilakukan, hendaknya peneliti (observer) telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga pengamatan yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam keterlibatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat (observasi nonpartisipan). Peneliti mengamati secara langsung dan membuat catatan lapangan mengenai lokasi fisik dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran daring dan dampaknya pada mutu pembelajaran di MAN Tebing Tinggi.



## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:21) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Arikunto (2010:321) wawancara diperlukan untuk melengkapi data yang tidak tercatat melalui observasi. Wawancara juga dapat mengungkap fakta jauh dibalik data yang teramati.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara. Seorang pewawancara yang baik adalah pendengar yang baik, bukan seorang yang banyak berbicara pada saat wawancara. Dengan demikian rekamlah informasi pada saat wawancara, mengingat bahwa catatan yang ditulis dengan cepat bisa jadi tidak lengkap dan parsial, karena sulitnya mengajukan pertanyaan dan menulis jawaban pada saat yang bersamaan.

Wawancara ini dilakukan peneliti dalam bentuk wawancara terbuka, dalam arti peneliti dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka tetapi tetap terfokus pada masalah yang menjadi topik pembicaraan. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data tersebut tidak membutuhkan instrumen penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan lengkap dengan redaksionalnya, karena memegang redaksi pada saat wawancara akan membatasi peneliti bertanya secara terbuka pada informan. Sedangkan hasil dari wawancara tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan pemahaman peneliti dilapangan dengan terlebih dahulu mengadakan *cross check* pada data dan teori lain. Berikut daftar wawancara

terbuka sebagaimana Tabel 3.2 dibawah :

**Tabel 3.2 Desain Wawancara Terbuka**

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana sekolah merencanakan pembelajaran daring
2	Bagaimana sekolah mengorganisasikan pembelajaran daring
3	Bagaimana sekolah mengimplementasikan pembelajaran daring
4	Bagaimana sekolah menilai dan mengevaluasi pembelajaran daring dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa
5	Media (aplikasi) teknologi yang dikembangkan atau digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah
6	Permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pembelajaran daring
7	Bagaimana sekolah mengatasi kendala dalam pembelajaran Daring

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah, foto, karya tulis akademik, dan sebagainya. Data yang akan diambil melalui metode dokumentasi ini adalah semua unsur tulisan, gambar dan karya yang meliputi data-data tentang historis dan letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di MAN Tebing Tinggi.

### 4. Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau data tentang respon terhadap aspek manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi. Angket diberikan kepada responden yang dipilih yakni siswa kelas XII

MAN Tebing Tinggi. Angket penelitian di desain dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan yakni 1 (sangat tidak setuju); 2 (tidak setuju); 3 (setuju); dan 4 (sangat setuju). Pemilihan siswa kelas XII dikarenakan kelas tertinggi dan mendapatkan pembelajaran daring ekstra dari sekolah karena kelas XII merupakan kelas persiapan evaluasi belajar tahap nasional. Berikut angket penelitian disajikan sebagaimana Tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3 Angket Penelitian**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Indikator
1	Siswa dikelola dengan baik oleh guru saat saat pembelajaran daring	1	2	3	4	5	Perencanaan Pembelajaran
2	Kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring terpenuhi sekolah	1	2	3	4	5	Pengorganisasian Pembelajaran
3	Siswa mengetahui setiap perencanaan pembelajaran yang disusun guru	1	2	3	4	5	Perencanaan Pembelajaran
4	Siswa memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru dalam pembelajaran daring	1	2	3	4	5	Pelaksanaan Pembelajaran
5	Siswa memahami setiap tahapan dalam pembelajaran daring yang disajikan pada elearning	1	2	3	4	5	Pelaksanaan Pembelajaran
6	Metode mengajar guru dalam pembelajaran daring sangat disukai siswa	1	2	3	4	5	Pelaksanaan Pembelajaran
7	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara detail dalam pembelajaran daring	1	2	3	4	5	Pelaksanaan Pembelajaran
8	Dalam pembelajaran daring, siswa diberi petunjuk-petunjuk yang jelas oleh guru	1	2	3	4	5	Pengorganisasian Pembelajaran
9	Siswa dapat mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui sistem daring	1	2	3	4	5	Evaluasi
10	Setiap pembelajaran dilakukan penilaian oleh Guru	1	2	3	4	5	Evaluasi
11	Pembelajaran melalui elearning sangat memudahkan siswa	1	2	3	4	5	Pengorganisasian Pembelajaran
12	Desain dan konten elearning sekolah sangat Menarik	1	2	3	4	5	Pengorganisasian Pembelajaran
13	Elearning guru dilengkapi dengan materi, bahan ajar, modul dan lain-lain	1	2	3	4	5	Pengorganisasian Pembelajaran
14	Elearning guru di desain sangat menarik	1	2	3	4	5	Pengorganisasian Pembelajaran
15	Pembelajaran daring di sekolah didukung sarana teknologi komunikasi (internet) yang cepat dan mudah diakses	1	2	3	4	5	Pengorganisasian Pembelajaran
16	Pembelajaran daring di sekolah mendorong siswa aktif dalam belajar di rumah	1	2	3	4	5	Pemotivasian
17	Pembelajaran daring di sekolah guru mendorong siswa untuk terampil dalam menggunakan Teknologi	1	2	3	4	5	Pemotivasian
18	Pembelajaran daring di sekolah memberikan semangat dan pengalaman belajar siswa	1	2	3	4	5	Pemotivasian

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang sudah terkumpul melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Dalam pengolahan data, dilakukan beberapa tahapan seperti pengumpulan secara sistematis semua data yang berhubungan dengan gejala atau peristiwa yang sedang diteliti.

#### **3.6.1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasi ke dalam bagian- bagian tertentu yang sesuai dengan masalahnya. Kemudian dilakukan analisis data secara cermat untuk mengetahui hakikat dan penyebab- penyebabnya. Analisis data bermuara pada usaha membuat beberapa penyelesaian yang sesuai dengan gejala atau masalah yang diteliti dalam beberapa penyimpulan dan pernyataan hasil penelitian. Miles dan Huberman (1996:21) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

data, yaitu: data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi ditemukan data yang sedemikian banyak dan kompleks serta campur aduk, maka langkah yang perlu diambil adalah mereduksi data. “Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar (mentah)” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”

Proses pemilihan data dan memfokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan kegiatan yang berlangsung sejak awal sampai akhir penelitian. Reduksi data merupakan proses yang terfokus pada pembuangan data yang tidak penting yang terdapat dalam data mentah saat proses penulisan catatan lapangan. Setelah data diseleksi sesuai dengan yang menjadi pertanyaan penelitian kemudian langkah selanjutnya penyajian data.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupaya untuk menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Penyajian data yang dimaksudkan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik penyajian data yang runtun dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung.

Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas tetap terjamin. “Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Artinya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang lazim digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Perhitungan korelasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan Sudjana sebagai berikut

$$r_{X_i X_j} = \frac{(N \cdot \sum X_i) - (\sum X_i)(\sum X_j)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X_i) - (\sum X_i)^2] \cdot [(N \cdot \sum X_j) - (\sum X_j)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X (skor tiap butir)

$\sum Y$  = Jumlah skor Y (skor total angket)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil skor X dan Y

Hasil dari  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel:0,05}$  maka dikatakan signifikan dan sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel:0,05}$  maka dikatakan tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Temuan Penelitian Kualitatif**

Pembelajaran yang berlangsung setelah datangnya pandemi sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Tidak seperti sebelum pandemi, peserta didik dapat belajar di sekolah dan pendidik dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada peserta didiknya. Untuk itu, sekolah berupaya dalam merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah. Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh selama mengamati manajemen pembelajaran daring pada masa tatanan normal baru produktif dan aman Covid-19 di MAN Tebing Tinggi, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Sekolah Dalam Pembelajaran Daring**

Perencanaan pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi merupakan hasil kontribusi semua pihak yang ikut serta dalam perancangan perencanaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Syafrizal Nasution, S.Ag,M.M, selaku guru PAI di MAN Tebing Tinggi. Beliau menyatakan bahwa

Perencanaan pembelajaran disusun oleh para guru di sekolah berdasarkan bidang studi, Kepala Sekolah dan wakil kepala sebagai penanggungjawab memberikan arahan dan masukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran daring. (Wawancara, Tanggal 19 Maret 2022).

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Melany Putri Hrp, S.Pd, selaku guru Biologi yang menyatakan bahwa:

Guru dan kepala sekolah merupakan bagian inti yang menjadi perancang proses perencanaan pembelajaran daring. Mereka sekaligus menjadi



pengontrol dalam pembelajaran tersebut. (Wawancara, Tanggal 19 Maret 2022).

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah sebelumnya telah mengambil sebuah keputusan yang menjadi awal perencanaan pembelajaran di sekolah. Perencanaan tersebut diawali dengan datangnya surat edaran untuk melakukan pembelajaran secara daring oleh Kacabdis Pendidikan Agama Islam untuk sekolah-sekolah di lingkungan Kememag Sumatera Utara, yakni tertanggal 20 Juni 2019 yang lalu. Setelah itu pihak sekolah melakukan rapat bersama. Tujuan dari rapat tersebut untuk membulatkan suara dalam pengambilan langkah pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Melani selaku guru IPA yang menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran daring pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak sekolah membuat surat izin yang nantinya akan disebarkan kepada orangtua/wali murid. (Wawancara, Tanggal 19 Maret 2022).

Berbagai pihak tentu menentukan keberhasilan dari perencanaan yang dibuat. Adapun perencanaan pembelajarannya melalui tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas dan bidang studi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsuddin, S.Ag selaku kepala menyatakan bahwa :

Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. hal ini dilakukan dengan cara belajar melalui media Website sekolah. Namun demikian pembelajaran dapat dilakukan dengan elearning Google Classroom dan Zoom yang terbagi atas masing-masing kelas. Mengingat kapasitas elearning sekolah saat ini sangat terbatas dalam pemanfaatannya hanya terkhusus guru-guru yang ada di kelas XII dan XI yang dapat menggunakan website, dan dalam sehari dibatasi karena web sekolah masih belum sempurna, sedangkan kelas X bisa menggunakan zoom dan google classroom. (Wawancara, 20 Maret 2022).

Salah satu syarat penggunaan aplikasi internet dalam proses pembelajaran, pendidik dan siswa harus terkoneksi dengan jaringan internet yang memadai.

Elearning MAN Tebing Tinggi memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran *online*, misalnya forum diskusi, kurikulum sumber belajar, kuis, tugas, jenis informasi akademik, dan pengelolaan data siswa. Terdapat beberapa jenis elearning berbasis LMS yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di MAN Tebing Tinggi diantaranya adalah Moodle dan lain-lain. Untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*, diperlukan suatu aplikasi yaitu *learning management system* (LMS). LMS merupakan suatu aplikasi atau *software* yang digunakan untuk mengelola pembelajaran *online* yang meliputi beberapa aspek yaitu materi, penempatan, pengelolaan, dan penilaian.

Berkaitan dengan hal pembuatan materi pembelajaran, pihak sekolah akan melakukan kolaborasi antar para guru, hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran nantinya. Kolaborasi tersebut tentu akan membuat nuansa yang lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan dengan, Muhammad Abdilla, S.Kom selaku guru TIK menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran di MAN Tebing Tebing sudah baik dan bagus, hal ini terlihat dari sarana IT dan elearning yang dimiliki, ditambah dengan kerjasama beberapa pihak dalam pengembangan IT di sekolah sebagai sarana belajar selama covid-19, seperti kerja sama dengan Kemenag dalam pengembangan web-web sekolah dan sekolah dan guru, ataupun kerjasama antara sesama guru. (Wawancara, Tanggal 19 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara dengan dengan, Muhammad Abdilla, S.Kom selaku guru TIK sebagai penanggungjawab web sekolah menjelaskan bahwa dengan perencanaan pembelajaran daring pada awalnya disusun dan dirancang antara kerjasama berbagai pihak yang terkait. Perencanaan tersebut dilaksanakan oleh guru menggunakan media dengan jaringan internet berbasis *elearning*,

guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan reward untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas.

Dalam perencanaan tersebut terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat strategi pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Endah Mukhlisyin, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana pembelajaran yang telah tersedia di sekolah seperti *e-learning* sekolah, jaringan internet yang mudah diakses dengan kecepatan tinggi, dan sumber daya guru yang dapat mengelola web sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terdapat beberapa guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran masih menggunakan google classroom dan zoom tidak menggunakan web sekolah, selain itu signal yang sulit terjangkau karena tempat tinggal siswa yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa dapat terjangkau signal untuk mengakses WhatsApp dan Google Classroom, kemudian siswa merasa jenuh dan respon siswa terhadap tugas masih kurang. (Wawancara, Tanggal 20 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara tentang perencanaan pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi, Yudila Santi Saragih S.Pd, selaku guru Bahasa Inggris menjelaskan bahwa :

MAN Tebing Tinggi merencanakan pembelajaran *online* atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona. Perencanaan pembelajaran dari disusun sekolah berdasarkan pada pertimbangan efektivitas dari hasil yang dicapai, yakni merencanakan semua kebutuhan siswa dan tingkatan materi pembelajaran, sumber belajar dan sarana pendukung. (Wawancara, 19 Maret 2022).

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dilakukan dengan mendata kondisi siswa, melakukan *In House Training* (IHT) kepada guru, melakukan sosialisasi tentang proses pembelajaran, melakukan sosialisasi tentang penyusunan

perangkat pembelajaran daring, melakukan sosialisasi tentang penggunaan aplikasi pembelajaran dan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi: pembuatan perangkat pembelajaran, menyiapkan aplikasi *online* dan menyiapkan media dan metode pembelajaran daring. Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat diberikan uraian penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan melibatkan semua guru. Setiap guru bidang studi merumuskan perencanaan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa, tingkatan materi, media dan bahan pelajaran dan sistem penilaian.
2. Kepala sekolah dan wakil kepala berfungsi sebagai penanggung jawab dalam perencanaan dan mengontrol jalannya pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metoda dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran *online* merupakan sebuah tantangan bagi guru, karena guru harus mengatur ulang strategi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat

tersampaikan kepada siswa, guru juga membuat media pembelajaran yang baru seperti membuat video, menyusun soal-soal, dan melakukan penilaian lainnya. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Pembelajaran yang diterapkan saat tatanan normal baru produktif dan aman covid di MAN Tebing Tinggi adalah dengan cara belajar melalui website sekolah demikian juga melalui Google Classroom, guru memberikan materi atau tugas melalui aplikasi tersebut berupa teks, video, atau link.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nazwa Aulia Putri selaku siswa kelas XII- IPA-1 yang menyatakan bahwa :

Untuk pembelajaran daring kami diajarkan dengan menggunakan web sekolah, ini merupakan cara baru tentunya bagi kami dalam belajar, karena selama tatap muka kami tidak mengetahui belajar melalui elearning, selanjutnya membuat grup WhatsApp dan belajar dengan Google Classroom untuk beberapa guru dan mengirimkan tugas kepada kami. Setiap guru yang memiliki jadwal mengajar akan memantau pembelajaran dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *online* aktivitas yang dilakukan kami belajar di rumah, mengirimkan tugas, membaca materi baik itu berupa foto, video, atau buku LKS kemudian kami diminta presentase. (Wawancara, Tanggal 20 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* sangat diterima oleh para siswa, menyebabkan guru dan siswa membuat strategi pembelajaran baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara kepada waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

Strategi yang digunakan guru setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi guru merubah strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui aplikasi *E-learning*, WhatsApp, Google

Classroom dan Google Form, guru memberikan materi baik berupa teks, foto, maupun video. (Wawancara, Tanggal 20 Maret 2022).

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru melalui berbagai macam media pembelajaran yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut dengan Elva Risna siswa kelas XII-IPA-2 yang menyatakan bahwa :

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yaitu menerangkan pembelajaran daring melalui elearning sekolah, mempelajari materi, tugas dan presentasi melalui web sekolah dan juga melalui google classroom serta zoom, kemudian untuk siswa yang offline atau luring siswa akan diberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat siswa datang ke sekolah yang sifatnya hanya sebentar untuk menjemput materi dan tugas. Untuk prosedurnya, siswa akan datang ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Kemudian dengan cara menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video yang dapat menerangkan isi materi. (Wawancara, Tanggal 20 Maret 2022).

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan aplikasi yang terhubung pada jaringan internet seperti *e-learning*, website sekolah, aplikasi google meet, zoom, skype yang digunakan untuk menyampaikan materi dan melakukan interaksi antara guru dan siswa secara virtual, sedangkan aplikasi whatsapp, kaizala dan google class room digunakan oleh guru dan siswa untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menyebarkan kode aplikasi oleh guru kepada siswa sehingga siswa dapat bergabung pada aplikasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru dan selanjutnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah guru buat. Berikut tampilan *E-learning* MAN Tebing tinggi sebagaimana Gambar 4.1 di bawah.



**Gambar 4.1 Elearning MAN Tebing Tinggi**



**Gambar 4.2 Aktivitas Guru dan Siswa MAN Tebing Tinggi Selama Belajar Daring**  
(Sumber: Hasil Observasi di Lapangan, Januari 2022)

Gambar di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dapat dilakukan secara fleksibel. Mengingat sekolah belum dapat melakukan tatap muka secara umum, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat diberbagai tempat, namun bagi guru tetap berada dilingkungan sekolah. Sedang pelaksanaan pembelajaran oleh siswa dapat dilakukan di rumah

siswa masing-masing dengan cara kelompok yang terdiri dari 4 -5 siswa. Pembelajaran kelompok ini sebagai upaya sekolah untuk meminimalisir kendala siswa yang tidak mempunyai laptop dan juga pembelajaran yang memupuk kerjasama antar siswa.

Salah satu syarat penggunaan Elearning dengan sistem LMS dalam proses pembelajaran, pendidik dan siswa harus terkoneksi dengan jaringan internet yang memadai. LMS memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran *online*. Pelaksanaan Pembinaan dan pemantauan kepada guru dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di MAN Tebing Tinggi dilakukan dengan cara memfasilitasi guru dengan kuota internet dan pulsa yang di berikan dari dana BOS dengan tujuan agar guru tetap bisa melayani peserta didik kapanpun dan dimanapun tanpa bergantung dengan jaringan wifi di sekolah. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi guru dengan laptop di sekolah. Sementara itu, kepala sekolah selalu memastikan guru melaksanakan pembelajaran bermakna tentang kecakapan hidup dan aktivitas fisik.

### **3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran**

Penilaian dan evaluasi pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dimulai dari pemantauan hasil belajar. Meskipun hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan signifikan namun siswa mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka menggunakan teknologi, serta sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.



Hasil wawancara dengan Kepala MAN menjelaskan tentang penilaian dan evaluasi bahwa :

Pembelajaran daring selama pandemi ini tetap diterapkan agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun harus di rumah saja. Pembelajaran daring dikontrol melalui proses evaluasi baik bersifat mingguan, dan semester melalui penilaian menggunakan aplikasi google form dan lainnya. Guru mengirimkan tes dan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang diujikan. Sedangkan pada tahap evaluasi kenaikan semester, sekolah menerapkan ujian berbasis komputer (CBT), yang didesain bersama . (Wawancara, 20 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya sangat efektif karena pembelajaran dapat mencapai KI dan KD secara maksimal. Sekolah senantiasa mengontrol bahwa pembelajaran yang tidak berpedoman dan mencapai pada KI dan KD akan dilakukan refleksi sesuai KI dan KD. Pada pembelajaran yang bersifat umum seperti PKn, sosiologi dan pendidikan agama tidak ditetapkan adanya target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD.

Untuk mendukung kemampuan siswa dalam belajar, guru menerapkan sistem evaluasi berbasis tugas (*project based learning*) sebab pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum, oleh sebab itu diberikan tugas mandiri atau kelompok.

Temuan penelitian pada aspek penilaian dan evaluasi adalah siswa diberi tugas mandiri baik individu dan kelompok, tes berbasis CBT, proses PBM melalui pemecahan masalah dan bertanya, serta guru mengukur atau mengetes sejauh

mana siswa paham dengan materi yang dibagikan ke siswa. Pemahaman siswa yang belum memenuhi KKM atau tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung, maka siswa wajib melaksanakan penilaian di sekolah dengan cara dibuat jadwal kunjungan ke sekolah. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima materi pelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa MAN terkhusus siswa kelas XII menunjukkan beberapa kenaikan dan penurunan. Hasil belajar untuk kelas mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka. Media tersebut yakni menggunakan aplikasi elearning dengan memanfaatkan fitur dan konten yang ada di elearning, guru menggunakan bantuan video dalam menerangkan materi agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan Google classroom dalam menerima tugas-tugas dari siswa. Aplikasi ini lebih efisien dalam menampung tugas siswa karena tidak memakan memori dalam smartphone milik guru maupun sekolah, karena tersimpan otomatis di laman internet tersebut. Jadi, dalam pembelajaran daring guru hanya menggunakan fitur aplikasi WhatsApp Group dan Google Classroom untuk mengirim materi dan tugas

kepada siswa. Guru membuat grup pada fitur aplikasi WhatsApp yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran *online*. Keadaan yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka membuat guru berinisiatif membuat grup ini untuk memberi informasi kepada siswa, baik itu mengenai materi pelajaran maupun tugas-tugas siswa.

Secara umum pelaksanaan penilaian dan evaluasi melalui sistem CBT yang terdapat dalam konten elearning. Sedangkan penggunaan *ela* Google Classroom dimanfaatkan guru untuk melaksanakan ulangan harian atau penilaian lainnya. Penerapan cara penilaian ini berguna bagi guru karena lebih efisien sehingga guru tidak perlu menyiapkan dalam bentuk print out yang kemudian diserahkan kepada siswa. Pada laman Google Classroom ini siswa bisa langsung mengisi atau memilih jawaban pada *smartphone/gawai* tanpa harus print out. RPP pada pembelajaran daring juga disiapkan guru. RPP tersebut berisi susunan kegiatan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan guru dengan murid secara daring. RPP disusun bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berkaitan dengan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengontrolan pembelajaran daring dapat telaksana dengan baik, namun juga tidak menutup kemungkinan terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibatasi oleh pembelajaran yang tidak mempertemukan siswa dan murid secara tatap muka. Sehingga guru kesulitan dalam mengontrol pembelajaran anak. Tidak hanya itu, bahkan guru beranggapan bahwa ketika murid sudah membaca tugas yang diberikan dan telah membalas tugas tersebut, maka di anggap bahwa siswa telah

memahami pembelajaran tersebut.

#### 4.1.2 Temuan Penelitian Kuantitatif

Dalam bagian ini akan dideskripsikan temuan data penelitian kuantitatif . Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris dengan mengumpulkan data berbentuk angka yang bisa dihitung dan berbentuk numerik dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang didasari pada asumsi, selain menentukan variabel dan melakukan analisis menggunakan metode statistik.

Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari angket tentang manajemen pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada semester Genap 2021/2022. Berikut hasil analisis statistik data penelitian terkait pengujian apakah ada dampak (pengaruh) manajemen pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MAN Tebing Tinggi.

Berikut gambaran data penelitian tentang persepsi responden penelitian yakni siswa dan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Siswa	96	62,00	90,00	75,1354	5,64683
Hasil Belajar	96	72,00	90,00	81,5521	3,99966
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata persepsi siswa pada manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi sebesar 75,1. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XII sebesar 81,5. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XII MAN T.P

2021/2022 telah mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM).

Selanjutnya hasil analisis statistik dampak (pengaruh) manajemen pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MAN Tebing Tinggi dijelaskan sebagaimana Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Dampak Manajemen Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,313 <sup>a</sup>	,098	,089	3,81847

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi siswa bahwa manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, yakni sebesar 9,8%. Meskipun nilai pengaruhnya dalam kriteria rendah.

**Tabel 4.3 Uji Signifikan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149,154	1	149,154	10,230	,002 <sup>b</sup>
1 Residual	1370,586	94	14,581		
Total	1519,740	95			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa secara statistik teruji bahwa ada pengaruh manajemen pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MAN Tebing Tinggi. Berdasarkan temuan ini dapat dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dengan baik dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa MAN Tebing Tinggi sebesar 9,8%. Berdasarkan

temuan kuantitatif ini tentunya mendukung penelitian data kualitatif bahwa berdasarkan persepsi guru di sekolah pembelajaran daring ini meskipun tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung) namun jika dimanajemen dengan baik dapat memberikan dampak yang baik kepada hasil belajar siswa, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring tentu bisa dipahami semua siswa.

Selain itu guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi

efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan aspek perencanaan, menunjukkan perencanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan melibatkan semua guru. Setiap guru bidang studi merumuskan perencanaan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa, tingkatan materi, media dan bahan pelajaran dan sistem penilaian. Kepala sekolah dan wakil kepala berfungsi sebagai penanggungjawab dalam perencanaan dan mengontrol jalannya pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dilakukan dengan menggunakan *e-learning*. dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel. Mengingat sekolah belum dapat melakukan tatap muka secara umum, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat diberbagai tempat, namun bagi guru tetap berada dilingkungan sekolah. Sedang pelaksanaan pembelajaran oleh siswa dapat dilakukan di rumah siswa masing-masing dengan cara kelompok yang terdiri dari 4 -5 siswa. Dalam penilaian atau evaluasi, bahwa pengontrolan pembelajaran daring dapat telaksana dengan baik, namun juga tidak menutup kemungkinan terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibatasi oleh pembelajaran yang tidak mempertemukan siswa dan murid secara tatap muka. Sehingga guru kesulitan dalam mengontrol pembelajaran siswa. Tidak hanya itu, bahkan guru beranggapan bahwa ketika murid sudah membaca tugas yang diberikan dan telah membalas tugas tersebut, maka di anggap bahwa siswa telah memahami pembelajaran tersebut. Selain itu bahwa berdasarkan persepsi siswa bahwa manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, yakni sebesar 9,8%. Meskipun

nilai pengaruhnya dalam kriteria rendah.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat Muslidin (2020:32) keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis. Arini dan Mustofa (2020:32) disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Maulana & Rachman (2016) bahwa ada dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa. Hidayat dalam Rizky (2011:1) menjelaskan pembelajaran daring yang dikelola secara efektif akan memberi pengaruh terhadap keterampilan siswa. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menurut Beni (2016: 69) efektivitas pembelajaran daring



adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Jelas bahwa efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan sekolah dalam pembelajaran daring sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan dan keterampilan siswa yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut Mardiasmo (2017: 134) efektivitas pembelajaran daring adalah ukuran berhasil tidaknya suatu program pembelajaran daring. Apabila suatu program mencapai tujuan maka program tersebut telah berjalan dengan efektif.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

5.1.1 Berdasarkan aspek perencanaan, menunjukkan perencanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan melibatkan semua guru. Setiap guru bidang studi merumuskan perencanaan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa, tingkatan materi, media dan bahan pelajaran dan sistem penilaian.

5.1.2 Dalam proses manajemen pembelajaran daring, Kepala sekolah dan wakil kepala berfungsi sebagai penanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan mengontrol jalannya pembelajaran daring.

5.1.3 Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dilakukan dengan menggunakan *e-learning*. dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel.

5.1.4 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang diterapkan melalui sistem monitoring terhadap proses pembelajaran oleh guru dan siswa, serta pemberian tugas dan evaluasi berbasis komputer (CBT). Sekolah senantiasa mengontrol bahwa pembelajaran yang tidak berpedoman dan mencapai pada KI dan KD akan dilakukan refleksi sesuai KI dan KD. Pada pembelajaran yang bersifat umum seperti PKn, sosiologi dan pendidikan agama tidak

ditetapkan adanya target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, maka saran-saran yang disampaikan sebagai berikut :

- 5.2.1 Mengingat manajemen pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, maka sekolah perlu memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara baik.
- 5.2.2 Agar pembelajaran daring efektif, maka guru untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur- fitur belajar google dalam proses pembelajaran.
- 5.2.3 Perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal update terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru.
- 5.2.4 Perlunya dibangun motivasi siswa untuk belajar daring dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri.
- 5.2.5 Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi untuk berbagai pihak dan

dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Barir Hakim. 2016. *Jurnal I-Statement. Efektivitas Penggunaan ELearning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. Vol.02 No 1 h.2
- Abi, Mustofa dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Akrim. 2018. *Media Elearning in Digital Era*. 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika.
- Dadang Suhardan, 2010. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Daheri, Mirzon, dkk. 2020. Efektivitas WhatsApp Sebagai Media Belajar. Daring. *Jurnal Basicedu*. 4(4):halaman 775 -783. Diakses pada tanggal 31 oktober 2022
- Dimiyati, 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendi, E, Zhuang, H. 2005. *E-learning, Konsep dan Aplikasi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmat, Mahi. 2018. *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Khusniah, N., L., & Hakim, L. 2019. *Efektivitas pembelajaran berbasis daring:*

*Sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan.* 17(1), 19-33. Tersedia pada: <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatqif>. Diakses pada tanggal 231 oktober 2022

Kun, Khamidah dan Ramadian Agus Triyono. 2013. *Pengembangan Aplikasi ELearning Berbasis Web Dengan PHP dan MySQL Studi Kasus SMPN 1 Arjosari. Indonesian Jurnal On Networking and Security* 2(2) 1-3.

Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Mardiasmo. 2017. *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi

Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Bumi Aksara

Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Novi Hidayati, 2010. *Sistem E-learning untuk meningkatkan proses belajar mengajar studi kasus pada SMA Negeri 10 bandar lampung. Jurnal Telematika MKOM, Vol 2 No 2*

Rosenberg, Marc J. 2000. *The E-learning Readiness Survey.* Retrieved 24 January

-----, 2001. *E-learning Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age* 2008 from: [http://www.ucalgary.ca/srmccaus/eLearning\\_Survey.pdf](http://www.ucalgary.ca/srmccaus/eLearning_Survey.pdf)  
New York: McGraw Hill

Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka. Setia

Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak

Sulasmi, Emilda. 2022. *Manajemen dan kepemimpinan*. Rajawali Pers, Raja Grafindo persada Depok.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka

## Lampiran 1

**DATA KUANTITATIF**

<b>NO</b>	<b>SKOR ANGKET</b>	<b>NILAI HASIL BELAJAR</b>
1	71	90
2	62	79
3	68	84
4	72	83
5	71	83
6	62	90
7	84	73
8	79	74
9	84	73
10	83	75
11	83	73
12	72	83
13	73	80
14	74	83
15	73	80
16	75	77
17	73	78
18	83	78
19	70	87
20	83	85
21	72	76
22	77	82
23	67	83
24	77	83
25	77	87
26	68	87
27	72	90
28	75	78
29	72	87
30	83	85
31	83	90
32	72	87
33	71	74



34	72	78
35	72	74
36	72	75
37	72	87
38	72	76
39	72	75
40	72	83
41	67	76
42	74	72
43	72	85
44	72	72
45	72	72
46	72	78
47	67	84
48	72	81
49	72	85
50	72	78
51	72	75
52	72	79
53	70	90
54	68	82
55	81	76
56	85	75
57	72	84
58	75	72
59	79	83
60	90	75
61	82	85
62	76	86
63	75	76
64	84	90
65	72	78
66	83	76
67	75	88
68	85	76
69	69	83
70	73	81
71	90	72

72	78	81
73	76	87
74	88	74
75	74	85
76	71	86
77	81	75
78	72	81
79	81	81
80	73	72
81	74	83
82	72	83
83	75	72
84	75	71
85	81	72
86	81	84
87	81	75
88	72	76
89	75	72
90	79	87
91	68	72
92	79	82
93	75	78
94	79	84
95	72	86
96	76	80

No	Lampiran 1. Data Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Pembelajaran Daring																		Total
	Nomor Item Instrumen/Angket																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	62
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
8	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	84
9	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	79
10	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	84
11	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	83
12	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	83
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	73
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	74
16	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	75
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	73
19	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	83
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	70



No	Lampiran 1. Data Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Pembelajaran Daring																		Total
	Nomor Item Instrumen/Angket																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	62
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
8	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	84
9	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	79
10	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	84
11	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	83
12	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	83
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	73
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	74
16	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	75
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	73
19	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	83
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	70
21	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	83



No	Lampiran 1. Data Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Pembelajaran Daring																		Total
	Nomor Item Instrumen/Angket																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Skor
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	74
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
48	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	67
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
54	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
55	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
56	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	81
57	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	85
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
59	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	75
60	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	79
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
62	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	82
63	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	76

No	Lampiran 1. Data Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Pembelajaran Daring																		Total
	Nomor Item Instrumen/Angket																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Skor
64	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	75
65	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	84
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
67	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	83
68	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	75
69	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
70	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
71	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	73
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
73	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	78
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	76
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	88
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	74
77	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
78	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	81
79	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
80	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	81
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	73
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	74
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
84	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	75





## Lampiran 2

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Remi, lahir di Tebing Tinggi pada tanggal 10 Juni 1975, putri kesembilan dari Bapak Sarmin dan Ibu Rosmawati. Pendidikkan Sekolah Dasar di SDN 167986 Tebing Tinggi masuk tahun 1982 dan tamat pada tahun 1988. Sekolah Menengah Pertama di SKKP Negeri Tebing Tinggi tahun masuk 1988 dan tamat pada tahun 1991, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMKK Swasta Pertiwi Tebing Tinggi masuk pada tahun 1991 dan tamat pada tahun 1994. Tahun 1994 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Boga. Pada April tahun 2001 Penulis memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Tahun 2000 - 2004 memulai karir sebagai guru honor Yayasan di SMKK Swasta Pertiwi Tebing Tinggi. Pada tahun 2005-2007 menjadi Guru Bantu Daerah SMKN.3 Tebing Tinggi. Pada tahun 2008 sampai sekarang diangkat menjadi Guru PNS di SMKN.3 Tebing Tinggi.

Pada tahun 2020 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Study Magister Manajemen Pendidikan Tinggi ,Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pada tanggal 13 September 2022 penulis mempertahankan Tesis dengan judul “ Efektivita Manajemen Pembelajaran Daring di masa Covid 19 Terhadap Mutu Pembelajaran (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri) Kota Tebing Tinggi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TEBING TINGGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI TEBING TINGGI**

Jalan Baja No. Kecamatan Padang Hilir – 20635  
 Telp. Fax (0621) 23238 / e-mail : mantebingtinggi@gmail.com

Nomor : B-490/Ma.02.06/PP.00.6/06/2022

TebingTinggi, 27 Juni 2022

Lamp : -

Hal : Izin Riset

KepadaYth.

**Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Program Pascasarjana**

di-

**Medan**

1. Dengan hormat, Sesuai surat Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana Nomor : 269/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022, tanggal 14 Februari 2022 hal Permohonan Izin Riset, mahasiswa dibawah ini :

Nama : **REMI**  
 NPM : 2020060004  
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
 Judul Tesis : *"Efektivitas Pembelajaran Daring Serta Dampaknya Pada Mutu Pembelajaran (Studi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri) Kota Tebing Tinggi"*

2. Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi telah melaksanakan Riset di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi mulai tanggal 27 April s.d 27 Juni 2022

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama ini kami ucapkan terima kasih.



Kepala Madrasah,

Syamsuddin

cc. pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TEBING TINGGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI TEBING TINGGI**

Jalan Baja No. Kecamatan Padang Hilir – 20635  
 Telp. Fax (0621) 23238 / e-mail : mantebingtinggi@gmail.com

Nomor : B-232 /Ma.02.06/PP.00.6/04/2022

TebingTinggi, 26 April 2022

Lamp : -

Hal : **Izin Riset**

KepadaYth.

**Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Program Pascasarjana**

di-

**Medan**

1. Dengan hormat, Sesuai surat Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana Nomor : 269/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022, tanggal 14 Februari 2022 hal Permohonan Izin Riset, mahasiswa dibawah ini :

Nama : **REMI**  
 NPM : 2020060004  
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
 Judul Tesis : *"Efektivitas Pembelajaran Daring Serta Dampaknya Pada Mutu Pembelajaran (Studi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri) Kota Tebing Tinggi"*

2. Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi telah memberikan izin Riset di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama ini kami ucapkan terima kasih.



Kepala Madrasah,

Syamsuddin ✓

cc. pertinggal